



**PENDIDIKAN KARAKTER
DAN
ANTI KORUPSI**



**Pertemuan-4
Jum'at 18 Oktober 2024
13.00-14.30 / F 2.2**

Penyebab dan motivasi dan ciri perilaku **Koruptif**



Penyebab dan motivasi perilaku koruptif dapat sangat bervariasi, namun ada beberapa faktor umum yang sering mendorong seseorang untuk melakukan tindakan korupsi :



1. Keserakahan

Seseorang bisa terlibat dalam korupsi karena dorongan materialistis yang kuat, yaitu keinginan untuk memperkaya diri atau mendapatkan keuntungan pribadi yang besar, lebih dari yang dibutuhkannya.

2. Kesempatan

Sistem yang lemah, pengawasan yang longgar, dan aturan yang tidak tegas seringkali membuka kesempatan bagi individu untuk melakukan korupsi tanpa takut ketahuan atau dihukum.




3. Tekanan sosial atau budaya

Dalam beberapa budaya atau lingkungan, korupsi dianggap sebagai sesuatu yang biasa atau bahkan diharapkan. Tekanan dari keluarga, teman, atau rekan kerja untuk terlibat dalam praktik ini juga bisa menjadi motivasi kuat.

4. Rendahnya gaji atau kesejahteraan

Dalam kondisi di mana seseorang tidak mendapatkan gaji atau kompensasi yang memadai, mereka mungkin merasa terdorong untuk mencari sumber pendapatan tambahan melalui cara-cara yang tidak sah, termasuk korupsi.





5. Kurangnya integritas dan moralitas

Seseorang yang kurang memiliki prinsip-prinsip etika, moral, atau integritas yang kuat cenderung lebih mudah terjerumus dalam tindakan koruptif.

6. Ketidakadilan atau ketidakpuasan

Individu yang merasa diperlakukan tidak adil atau mengalami diskriminasi mungkin merasa berhak melakukan korupsi sebagai bentuk "kompensasi" atas perlakuan yang tidak adil.

7. Ambisi kekuasaan

Terkadang, seseorang melakukan korupsi untuk mempertahankan atau memperluas kekuasaannya. Hal ini sering terjadi di kalangan pejabat tinggi yang menggunakan kekuasaannya untuk mengontrol sistem demi keuntungan pribadi.



Ciri-ciri Perilaku Koruptif

1. Mencari keuntungan pribadi dari posisi atau jabatan

Seseorang yang koruptif sering menggunakan kekuasaan atau jabatannya untuk memperoleh keuntungan pribadi, baik berupa uang, barang, atau fasilitas lainnya.

2. Tidak transparan dalam pengambilan keputusan

Orang yang melakukan korupsi cenderung tidak terbuka dalam proses pengambilan keputusan, menghindari pengawasan, atau bahkan menyembunyikan informasi penting yang berkaitan dengan tanggung jawabnya.



Ciri-ciri Perilaku Koruptif

3. Penyalahgunaan wewenang

Penggunaan kekuasaan atau jabatan untuk kepentingan pribadi atau kelompok, yang bertentangan dengan hukum atau etika, adalah ciri utama perilaku koruptif.

4. Memanipulasi data atau informasi

Koruptor seringkali memalsukan atau memanipulasi data dan laporan untuk menutupi tindakan ilegal mereka atau untuk mendapatkan keuntungan yang tidak sah.

Ciri-ciri Perilaku Koruptif

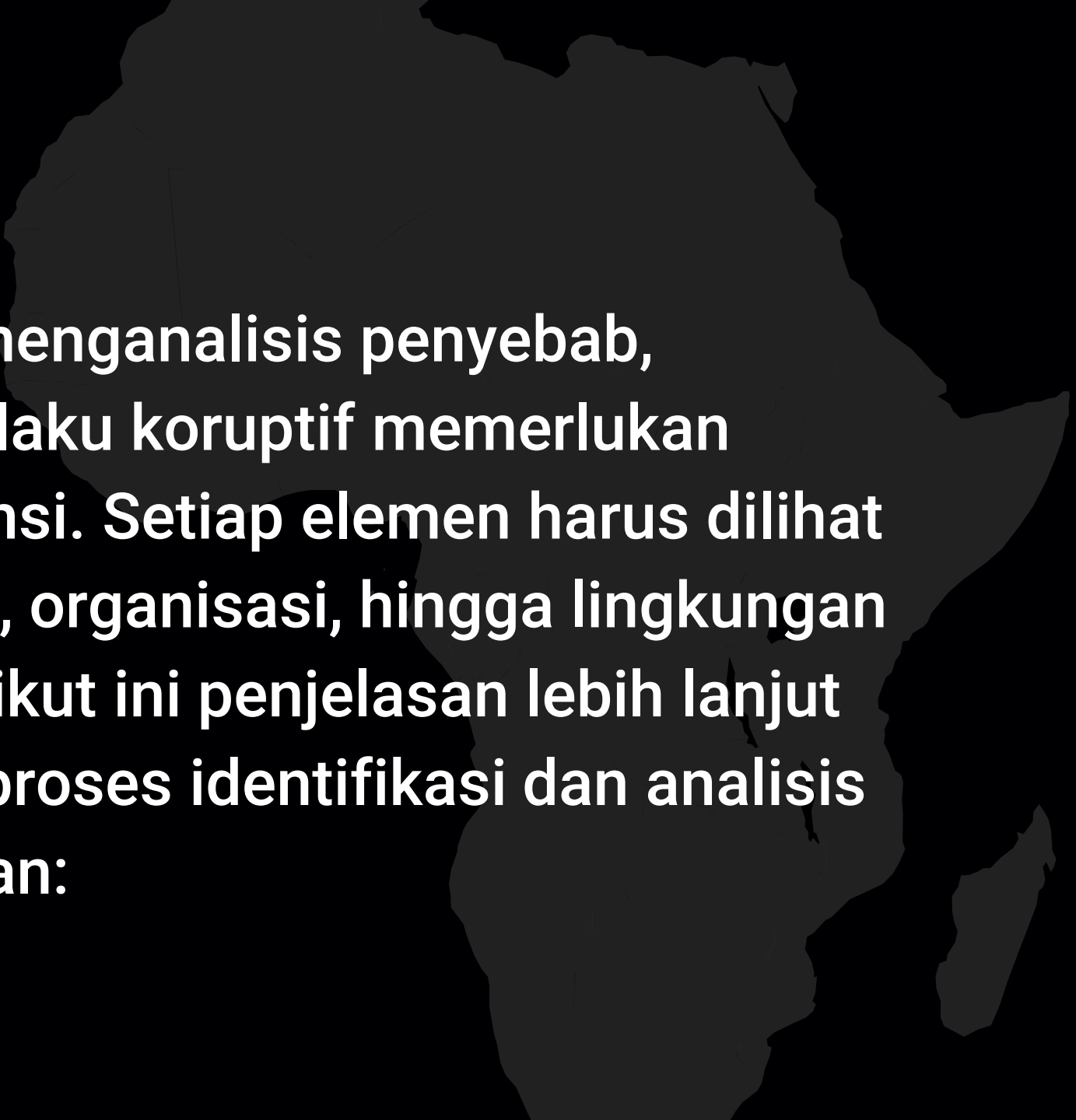
- 5. Mengutamakan kepentingan pribadi di atas kepentingan umum**
Perilaku koruptif selalu mengutamakan kepentingan individu atau kelompok tertentu dibandingkan dengan kepentingan masyarakat luas.
- 6. Pola hidup mewah tanpa sumber yang jelas**
Koruptor sering kali hidup dengan gaya hidup yang jauh di atas kemampuan penghasilan resminya. Gaya hidup ini bisa terlihat dari kemewahan dalam properti, kendaraan, atau liburan yang tidak sesuai dengan pendapatan mereka.

Ciri-ciri Perilaku Koruptif

7. Sulitnya akses pada proses dan hasil kerja

Seseorang yang korup biasanya membuat sistem dan proses kerja menjadi rumit, tertutup, atau berbelit-belit sehingga sulit untuk diaudit atau dipertanggungjawabkan.

Korupsi dapat berakar dari sistem yang tidak kuat, baik dalam hal pengawasan, pendidikan etika, maupun penegakan hukum.



Mengidentifikasi dan menganalisis penyebab, motivasi, serta ciri perilaku koruptif memerlukan pendekatan multidimensi. Setiap elemen harus dilihat dari perspektif individu, organisasi, hingga lingkungan sosial dan budaya. Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai bagaimana proses identifikasi dan analisis tersebut dapat dilakukan:

1. Penyebab Koruptif

Penyebab korupsi bisa dilihat dari berbagai faktor yang meliputi struktural (sistem), individu, dan lingkungan. Beberapa cara untuk mengidentifikasi penyebab korupsi meliputi:

- ❑ **Audit Sistem dan Proses Kerja:**
Meneliti apakah ada celah dalam sistem yang memungkinkan praktik korupsi, seperti kurangnya pengawasan internal atau ketidakjelasan regulasi.

1. Penyebab Koruptif

❑ Analisis Sosial dan Budaya:

Melihat apakah ada norma sosial yang mentolerir korupsi atau membiarkan pelanggaran etika. Di beberapa tempat, korupsi bisa terjadi karena dianggap sebagai hal yang biasa atau bahkan sebagai bagian dari "budaya kerja."

❑ Kajian Kesejahteraan Pegawai:

Meninjau apakah para pegawai mendapatkan kompensasi yang sesuai dengan tanggung jawab mereka, karena gaji yang rendah bisa menjadi pendorong seseorang untuk melakukan korupsi.

Contoh Analisis Penyebab:

- **Sistem pengawasan internal yang lemah** memungkinkan individu mengambil keuntungan dari jabatan mereka. Tanpa mekanisme kontrol yang kuat, kesalahan kecil dapat tumbuh menjadi perilaku koruptif.
- **Kurangnya regulasi atau peraturan yang jelas** dapat membuat individu atau kelompok bebas melakukan korupsi karena tidak ada panduan yang mengatur batasan-batasan perilaku yang diizinkan.

2. Motivasi Koruptif

Keinginan untuk melakukan korupsi bisa diidentifikasi dengan cara:

- ❖ **Wawancara atau survei pegawai atau pejabat:** Memahami pandangan mereka tentang jabatan, pendapatan, serta seberapa besar tekanan finansial atau sosial yang mereka hadapi.
- ❖ **Kajian psikologis:** Mengamati faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi individu, seperti ketidakpuasan kerja, ambisi kekuasaan, atau tekanan dari lingkungan sekitar.

2. Motivasi Koruptif

- ❖ **Tren dan Perilaku:** Melihat pola perilaku individu yang terlibat dalam pengambilan keputusan penting. Ini bisa dilakukan melalui pemantauan transaksi keuangan, gaya hidup, dan aktivitas mereka yang mencurigakan.

Contoh Analisis Motivasi:

- **Motivasi finansial:** Seseorang mungkin terlibat dalam korupsi karena kebutuhan mendesak akan uang atau untuk mempertahankan gaya hidup mewah yang melebihi penghasilannya.
- **Motivasi kekuasaan:** Seseorang dapat melakukan korupsi untuk memperkuat atau mempertahankan kekuasaannya, misalnya dengan memberikan suap kepada pihak lain agar tetap mendukungnya.

Contoh Ciri Perilaku Koruptif:

- **Manipulasi data keuangan:** Perilaku ini biasanya dilakukan untuk menutupi transaksi ilegal atau mengalihkan dana ke pihak-pihak yang tidak berhak. Jika sering terjadi pembukuan ganda atau pengubahan laporan keuangan, itu bisa menjadi tanda kuat adanya korupsi.
- **Penyalahgunaan kekuasaan:** Seseorang yang sering mengarahkan proyek atau kontrak kepada keluarga atau rekan, tanpa melalui proses tender yang wajar, menunjukkan ciri perilaku koruptif.

Ada Pertanyaan ?





Sudah Memperhatikan